

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu yang sangat dibutuhkan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan kecerdasan. Kemudian dalam melakukan kegiatan pembelajaran peran Pendidik sangat berpengaruh dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran (Risdiyany, 2021, hal.15). Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam melihat kemajuan suatu negara, ketertinggalan suatu negara dalam bidang pendidikan dapat mempengaruhi masa depan negara tersebut (Kurniawati, 2022, hal.154).

Di zaman modern ini, seluruh individu diwajibkan mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, karena jika suatu individu tidak mendapatkan pendidikan yang bermutu maka konsekuensinya tidak dapat besaing karena tidak memiliki bekal yang cukup (Patilima, 2022, hal.143). Negara yang besar wajib memiliki pendidikan yang bagus, tetapi hal ini tidak terjadi di Indonesia salah satu faktornya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik karena itulah pendidikan indonesia terhambat (Fajri & Afriansyah, 2019, hal.55).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu pembelajaran yang pertama yaitu faktor internal adalah suatu faktor yang terjadi di diri individu itu sendiri, yang ke dua faktor eksternal yaitu

faktor yang terjadi diluar individu dan yang ketiga yaitu faktor pendekatan belajar merupakan suatu metode atau cara untuk mendekatkan diri kepada siswa (Muhibbinsyah 1997 dalam Festiawan, 2020, hal.137). Salah satu faktor penghambat pendekatan belajar antara lain ketidaksesuaian antara materi yang disampaikan dengan penggunaan media dan metode pembelajaran karena ketiga faktor tersebut adalah bagian penting bagi guru sebelum menerapkan materi yang akan di sampaikan ke siswa. Sebab jika aktor ketiga tersebut tidak dikuasai oleh guru, materi yang di sampaikan akan sulit dipahami oleh siswa sehingga banyak siswa yang ketinggalan dari materi tersebut. Artinya, pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang mereka dan memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan Sekolah Dasar.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama bagi peserta didik dalam menempuh Pendidikan. Pendidikan Sekolah Dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada Pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan belajar mengajar di Sekolah Dasar harus berjalan secara optimal. Sekolah asar merupakan suatu tahap paling awal dalam jenjang sekolah formal, dimana siswa berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, karena siswa sudah mulai merekam konsep dan pengetahuan kedalam memori baik short term maupun long term

memory (Mustadi, Fauzani, & Rochman, 2018, hal. 4). Hal ini merupakan suatu proses pembelajaran di Sekolah Dasar yang dijalankan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil dari kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Menurut (Rosyid, Mustajab, & Abdullah, 2019, hal. 9) Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang di capai oleh seseorang (peserta didik) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai suatu ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dengan standarsasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi peserta didik dalam berpikir. Hal ini berarti, pentingnya prestasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di Sekolah Dasar dengan tujuan peserta didik memiliki pengetahuan atau pemahaman yang sangat terorganisasi tentang keadaan alam sekitar yang diolah dengan penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan. Selain itu dijadikan sebagai suatu pengetahuan merancang dan memahami gejala benda yang didapat melalui model ilmiah yang khusus. Untuk mendapatkan pengalaman dan peranan bagi

peserta didik. Hasil dari pembelajaran IPA juga dapat dipengaruhi dari motivasi peserta didik. Baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal, pembelajaran IPA dapat dilakukan dalam berbagai upaya, yaitu dalam suatu motivasi belajar dalam hal ini peserta didik akan berhasil untuk menggerakkan kemauan untuk belajar dan dorongan untuk menggapai hasil belajar yang baik, karena dengan motivasi belajar peserta didik akan tergerak dan terarah dari sikap perilaku siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Sakila , Lubis, & Asriani, 2023, hal. 44). Artinya, pembelajaran IPA sangat penting di terapkan untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas di awal peneliti di SD Negeri 31 Pagar Alam, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPA. Peneliti memperhatikan saat proses jalannya pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa dikarenakan oleh pembelajaran yang kurang tepat dan efektif menjadikan para peserta didik yang ikut dalam proses pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA, salah satunya yaitu materi tentang bagian tubuh tumbuhan.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan itu membosankan, pendidik harus mempunyai ide yang lebih kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran., misalnya dengan menggunakan metode yang

menarik agar peserta didik bisa menjadi aktif saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka penulis mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan perlu disesuaikan dengan menggunakan metode pembelajaran di luar ruangan (*outdoor learning*) pada saat mata pelajaran IPA bagian tubuh tumbuhan, sebagaimana metode *outdoor learning* diterapkan dengan menarik dan menyenangkan, sehingga penggunaan metode *outdoor learning* dapat memotivasi hasil belajar peserta didik.

Dalam peningkatan pembelajaran IPA dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, metode tersebut salah satunya metode belajar di luar ruangan (*outdoor learning*). Menurut Antari, Triyogo, & Febriandi, (2021, hal. 157), *outdoor learning* merupakan kegiatan yang dilakukan di luar ruangan yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan dimanapun dengan menjalankan proses pembelajaran secara fakta nyata agar materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan mengharapkan peserta didik dapat lebih memperluas pesan atau kesan memori dan ingatannya. Metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan, kejasama, dan komunikasi yang lebih baik. Melakukan pembelajaran di alam terbuka dapat memberikan kesan yang sangat berbeda bagi peserta didik maupun guru.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Manungki & Manahung (2021) yang berjudul “Metode *Outdoor Learning* dan Minat Belajar” bahwa metode *Outdoor Learning* ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran IPA yang membutuhkan praktek di lapangan bukan hanya sekedar membacakan materi saja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian menggunakan metode belajar diluar ruangan (*outdoor learning*) pada mata pelajaran IPA kelas IV agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV.

1.2 Masalah Penelitian

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah yang ada yaitu :

1. Guru hanya menggunakan satu metode.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Siswa kadang merasa bosan dalam pembelajaran.

Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini peneliti ingin membatasi penelitian ini hanya pada metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SD 31 Pagar Alam.
3. Materi yang akan disampaikan yaitu IPA khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan.

Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 31 Pagar Alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *outdoor learning* terhadap siswa kelas IV pembelajaran IPA

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan pada penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi pelaksanaan pembelajaran tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar diluar ruangan (*outdoor learning*) di SD Negeri 31 Pagar Alam.

Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penggunaan kegiatan *outdoor learning* ini dapat bermanfaat untuk siswa yaitu anak akan lebih aktif dalam jalannya proses pembelajaran lebih berfariasi

2. Bagi Guru

Guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih rekreatif dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah serta memberikan kontribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka kemajuan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bekal dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.